



UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTs AN-NUR BULULAWANG KABUPATEN MALANG

Diyan Zaidah Muhimmatul Hidayah¹, Muhammad Hanif², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1diyanzet@gmail.com, 2muhammad.hanif@unisma.ac.id,
3kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang Malang Regency is a madrasa which is under the auspices of An-Nur Education Foundation, and is located in the An-Nur boarding school 1. Students of An-Nur Bululawang Malang regency has different disciplines of learning. There are those who have good and poor learning discipline. Said to be not good because some students when given the assignment by the teacher lacked a sense of responsibility, so they did not do what was ordered. Other violations such as, carrying and playing mobile phones during learning, students leave the classroom during class hours, and to the canteen during lessons. This research was conducted at An-Nur Bululawang Malang Regency. This method of observation, interviews and documentacion. The efforts made by headmaster in improving student learning discipline are one of them is the fulfillment of infrastructure. Learning discipline is good enough, though not yet fully. One of the obstacles is that they tend to be lazy to carry out their duties.

Kata Kunci: *Upaya Kepala Madrasah, Kedisiplinan dan Belajar.*

A. Pendahuluan

Kepemimpinan Pendidikan adalah salah satu prosedur mengkoordinasi, menguasai, dan membangkitkan integritas seseorang sambil melaksanakan inovasi terhadap sisi yang semakin baik untuk memperjuangkan kesuksesan suatu pendidikan (Purwanto, 2014: 24).

Kepala madrasah merupakan sebagian anggota madrasah nan mengampu lalu mempunyai kewajiban dengan berbeda sebelah nan muncul dalam madrasah untuk mencapai tujuan nang diinginkan. Kepala madrasah resmi diangkat oleh pihak yang paling atas. Kepala madrasah juga termasuk sebagai atasan formal (Helmawati, 2014: 17). Upaya kepala madrasah adalah usaha yang dilakukan kepala madrasah untuk menjadikan peserta didik menjadi yang lebih baik. Salah satu tujuan belajar di madrasah yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kedisiplinan belajar. Tujuan untuk melaksanakan kedisiplinan belajar di madrasah yaitu untuk mematuhi tata tertib yang ada di madrasah. Apabila peserta didik melaksanakan peraturan-peraturan yang telah disepakati, maka proses belajar mengajar bisa menjadi kondusif.

Kedisiplinan sekolah sangat berhubungan dengan kerajinan belajar siswa Ketika di madrasah. Apabila peserta didik belajarnya lebih giat, maka harus disiplin dalam belajar dimanapun keberadaannya (Slameto, 2010: 67). Kedisiplinan adalah suatu sikap atau tingkah laku untuk mengerjakan sesuatu dengan konsisten.

Menurut Cronbach, belajar adalah perbaikan tingkahlaku menjadi produk lantaran sebuah keahlian. Sedangkan menurut Harold Spears, belajar yaitu membaca, mencermati, mengulang, mengindahkan, menelusuri tujuan khusus dan mencoba sesuatu (Suprijono, 2009: 2). Belajar adalah prosedur pergantian tingkahlaku sejak yang tak memahami menjadi paham. Disiplin belajar adalah salah satu mekanisme beserta bimbingan belajar yang berkaitan bersama perkembangan dengan pertumbuhan.

Sikap ketertiban termasuk proses dari sebuah keberhasilan perjalanan waktu. Maksudnya, sikap yang awalnya muncul dengan kebaikan agar tetap menjalankan tindakannya sesuai dengan apa yang ingin diharapkan tercapai dari tujuan yang telah ditentukan (Saleh, 2012: 300). Sikap disiplin diperlukan dalam belajar agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan dengan memperoleh hasil yang baik dan memuaskan. Sebelum dimulai untuk belajar, harus memiliki jadwal belajarnya. Hal itu yang termasuk disiplin dalam hal belajar.

MTs An-Nur Bululawang Kabupaten Malang adalah lembaga yang ada dalam lingkup pondok pesantren yang bernuansa religius dan selalu menanamkan kedisiplinan. Kualitas di madrasah ini masih berkembang, karena mendapatkan kepercayaan dari para masyarakat yang menitipkan putra-putrinya mencari ilmu di madrasah. Dari keterangan itu, penulis meneliti tentang kedisiplinan belajar siswa. Upaya dan hambatan apa saja yang dilaksanakan kepala madrasah selama menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa. Dengan itu, penulis mengambil judul tentang “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTs An-Nur Bululawang Kabupaten Malang”

B. Metode

Penelitian yang dipakai pada penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sukmadinata (2010: 60) menerangkan bahwa penelitian kualitatif ialah salah satu observasi yang ditujukan akan memaparkan serta menguraikan bentuk kejadian, sikap, kegiatan bersama, persepsi, prinsip, dan pandangan personal atau gabungan. Jenis penelitian ini memakai studi kasus yaitu “sebuah observasi dapat digolongkan menjadi keputusan penelitian kasus, yakni salah satu penelitian dilakukan secara matang, terdaftar dan detail pada penataan maupun fakta tersendiri” (Arikunto, 2013: 120). Studi kasus termasuk salah satu metode penelitian dalam hal lembaga, individu, ataupun lainnya. Penelitian dilaksanakan dalam Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang Kabupaten Malang. Pengumpulan data menggunakan teknik-teknik yakni, observasi, yang disebut

sebagai alat pengumpulan data dan dilaksanakan melalui meneliti, mendata terstruktur persoalan-persoalan nan dilihat (Narbuko, 2009). Wawancara, merupakan cara akumulasi data sambil bertanya jawab atas segenap pribadi nang berkecimpung (Faisal, 2010: 213). Dokumentasi, ialah penumpukan data melalui penyaksian ataupun mencetak sebuah uraian ter-ada. (Tanzeh, 2009: 66). Teknik analisis data nang dikenakan peneliti ialah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Upaya kepala madrasah dan guru-guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan perkembangan madrasah tersebut, karena guru sebagai pelopor atau contoh untuk peserta didiknya. Pemimpin suatu lembaga pendidikan mempunyai tugas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, agar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung bisa berjalan dengan lancar dan nyaman. Kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab agar madrasah bisa menjadi maju dan berkembang. Kepala madrasah beserta para guru selalu memberikan tauladan dan motivasi-motivasi baik agar peserta didik bisa melaksanakan apa yang telah diajarkan kepala madrasah dengan para guru. Kepala madrasah sebagai *supervisor*, berarti kepala madrasah bekerja menjadi pengelola, penyelenggara, yang mengarahkan, pengendali, serta memberikan tauladan kepada guru-guru, siswa-siswi dan karyawan madrasah (Daryanto, 2013: 18).

Kepala madrasah ialah pangkat ketua nang tak dapat dimaksud bagi individu tanpa disadarkan penilaian-penilaian seseorang nan hendak dinaikkan menjabat kepala madrasah perlu dijelaskan melewati tata cara dengan memiliki syarat-syarat tertentu, yakni: dorongan pendidikan, kemahiran, umur, kedudukan serta integritas. Faktanya, kepala madrasah termasuk pelaksana sah sebab pengangkatannya melalui sistem, kebijakan tatanan nang telah ditegaskan (Devi, 2019).

Kepala madrasah mempunyai beberapa hal terkait dengan guru, staf, dan wali murid. Kordinasi dengan guru yang mempunyai jam mengajar dilaksanakan setiap upacara pagi sebelum memasuki kelas, kordinasi dengan semua guru dilakukan setiap sebulan sekali, kordinasi dengan staf dilakukan setiap satu minggu sekali, sedangkan koordinasi dengan wali murid dengan adanya acara pengajian jum'at wage, pertemuan wali murid siswa baru dan ketika pengambilan raport.

Kepala madrasah memberikan apresiasi kepada siswa-siswi yang berprestasi dengan cara memberikan *reward* berupa bebas SPP, sedangkan siswa-siswi nang melanggar akan mendapatkan *punishment* sesuai dengan aturan-aturan nan telah ditetapkan oleh kepala madrasah dan para guru lainnya. Dampak dari siswa-siswi nan memperoleh *reward* untuk memotivasi siswa-siswi lainnya agar bisa menerapkan

kedisiplinan atau berprestasi. Akan tetapi, kepala madrasah serta guru-guru harus selalu membangkitkan peserta didik yang sering mendapatkan *punishment* sehingga bisa berubah dan mendapatkan *reward* seperti lainnya.

Karakter disiplin adalah salah satu nilai karakter yang dikembangkan dalam madrasah. Untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik, maka kedisiplinan pada diri anak harus ditingkatkan (Musrofi, 2010). Disiplin belajar adalah perilaku tata tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan indikator datang ke madrasah dengan tepat waktu, membersihkan kelas sesuai dengan jadwalnya, mengikuti do'a bersama dan sebagainya. Disiplin belajar bisa menjadi peserta didik menjadi sukses dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.

1. Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTs An-Nur Bululawang Kabupaten Malang

Kedisiplinan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang Kabupaten Malang, bahwa kedisiplinan siswa-siswi selalu diperhatikan oleh kepala madrasah dan guru-guru, serta memberikan tauladan dan pembiasaan tepat waktu dengan diiringi memberikan motivasi-motivasi yang baik. Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar yang dilaksanakan di MTs An-Nur Bululawang, yakni:

- a. Disiplin dalam menegakkan peraturan, agar menjadikan peserta didik bisa berdisiplin di setiap peraturan yang harus dilaksanakan.
- b. Disiplin waktu, dengan cara mematuhi aturan jam masuk madrasah dan pulang dari madrasah, agar kegiatan sehari-hari dapat terlaksana selaras serta segala sudah dikonsepskan.
- c. Disiplin kelas, peserta didik harus mentaati peraturan-peraturan yang dibuat dalam kelas, agar peserta didik selalu berdisiplin ketika berada dalam kelas.

2. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs An-Nur Bululawang Kabupaten Malang

Kepala madrasah diharapkan mampu bisa meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, meskipun peserta didik sudah ada yang menerapkan kedisiplinan. Upaya-upaya yang dilaksanakan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, yakni:

- a. Pemenuhan sarana prasarana pembelajaran di madrasah, agar pembelajaran bisa terpenuhi dan berjalan dengan lancar dan baik.
- b. Memberikan tauladan dan motivasi agar peserta didik bisa mencontohkan hal-hal yang sudah di praktekan dengan kepala madrasah dan para guru.
- c. Persembahan *reward* untuk peserta didik telah berprestasi dan memiliki kedisiplinan benar. Peristiwa sudah dilakukan supaya peserta didik lainnya bisa menerapkan kedisiplinan seperti siswa-siswi yang sudah menerapkan kedisiplinannya dengan baik.
- d. Koordinasi antara kepala madrasah dan para guru, agar bisa lebih meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

- e. Meningkatkan kualitas guru, karena kualitas guru sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Guru ialah tokoh yang merupakan perhatian awal pada pendidikan.
 - f. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan karena salah satu kegiatan untuk meningkatkan pelaksanaan program sebelumnya agar bisa menjadi yang lebih baik.
- 3. Hambatan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs An-Nur Bululawang Kabupaten Malang**

Karakter disiplin tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi harus diajarkan sejak kecil. Namun, tidak semua orang bisa melaksanakannya dengan baik. hambatan kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu:

- a. Adanya peserta didik yang berasal dari rumah dan pondok pesantren membuat kepala madrasah sulit untuk meningkatkan kedisiplinan.
- b. Peserta didik cenderung malas dalam melaksanakan tugasnya, karena padatnya kegiatan di pondok pesantren. Maka dari itu kepala madrasah harus mampu mengatur, menggerakkan, membimbing, mengkoordinasi pelaksanaan tugas-tugas kependidikan dalam lembaga madrasah agar bisa teratur, dan penuh dengan kerjasama (Danim, 2009: 8).
- c. Peserta didik tidur ketika jam pelajaran berlangsung, hal seperti itu yang membuat kegiatan belajar mengajar terhambat.
- d. Wali murid kurang aktif kepada putra-putrinya dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kurang memiliki semangat yang tinggi.
- e. Kurangnya kesadaran siswa-siswi dalam menjalankan tata tertib. Akan tetapi, kepala madrasah beserta para guru selalu mengingatkan dan memberikan tauladan dan contoh kepada peserta didik.

D. Simpulan

Kedisiplinan belajar siswa di MTs An-Nur Bululawang Kabupaten Malang sudah menjalankan kedisiplinannya dengan baik, meskipun belum semuanya melaksanakannya. Indikator sudah menjalankan dengan baik karena siswa-siswi sudah menerapkan kedisiplinan waktu dengan cara datang ke madrasah sebelum bel berbunyi, berkumpul dalam suatu kegiatan dengan tepat waktu.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yakni, pemenuhan sarana prasarana, memberikan tauladan dan motivasi yang baik bagi peserta didiknya, pemberian *reward* kepada peserta didik yang berprestasi, meningkatkan koordinasi dengan para guru, meningkatkan kualitas guru, dan melaksanakan evaluasi program.

Daftar Rujukan

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim. (2009). *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Devi, dkk. (2019). *Upaya Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di SMP Islam Al-Ma'arif 2 Malang*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 4 (6).
- Faisal. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Helmawati. (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musrofi. (2010). *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madan, anggota IKAPI.
- Narbuko. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2014). *Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saleh. (2012). *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Malang: Erlangga.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tanzeh. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.